



PENERAPAN APE BALOK UNTUK MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT KOTA PADANG

Yessi Rifmasari¹, Tesya Cahyani Kusuma², Roza Dahlia³, Mesa Insani⁴

Program Studi PG-PAUD, STKIP Adzkia

Email : yessi.rifmasari87@gmail.com

DOI : 10.36706/jtk.v7i2.12950

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode guru dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Adzkia Plus Padang. Berdasarkan indikator 61% anak belum berkembang dalam mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya dan 53% belum berkembang dalam mengenal konsep besar-kecil. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Adzkia Plus Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan apa yang ada sesuai dengan data di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri secara keseluruhan fakta yang peneliti temukan di lapangan serta hasil wawancara dengan ahli 50% (baru sebagian) diterapkan sesuai dengan teori yang ada, sehingga berdampak pada hasil belajar anak didik yaitu sebesar 50% anak belum mampu mengelompokkan struktur geometri pada tempatnya.

Kata kunci: APE Balok, Mengenalkan bentuk geometri, deskriptif kualitatif

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's methods and the learning process carried out by the teacher in applying APE Beams to introduce geometric shapes to children aged 4-5 years at TKIT Adzkia Plus Padang. Based on the indicator, 61% of children have not developed in recognizing objects by grouping various objects in their environment and 53% have not yet developed in recognizing small-size concepts. The purpose of this study is to describe the planning, implementation and assessment carried out by teachers in the application of APE Beams to introduce geometric shapes to children aged 4-5 years at TKIT Adzkia Plus Padang. This research uses descriptive qualitative research, which describes what is in accordance with the data in the field. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that in the application of APE Beams to introduce geometric shapes as a whole the facts that the researchers found in the field as well as the results of interviews with experts 50% (only partially) are applied in accordance with existing theories, so that it has an impact on students' learning outcomes by 50%. the child has not been able to group geometric structures into place.

Keywords: APE Beams, Introducing geometric shapes, qualitative descriptive

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satunya yaitu Taman Kanak-kanak (TK). Salah satu kemampuan anak yang sedang dikembangkan di TK adalah kemampuan mengenal hal-hal yang ada disekitarnya. Salah satunya yaitu mengenal berbagai macam bentuk. Kemampuan mengenal berbagai macam bentuk merupakan kemampuan dengan menggunakan penalaran, logika, dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu pendidik dan orang tua dapat mengenalkan konsep bentuk kepada anak melalui berbagai benda yang ada disekitar kita yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengenal berbagai macam bentuk, seperti bentuk geometri. Alasan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal berbagai macam bentuk. Melalui kemampuan mengenal berbagai macam bentuk merupakan kemampuan dengan menggunakan penalaran, logika, dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu pendidik dan orang tua dapat mengenalkan konsep bentuk kepada anak melalui berbagai benda yang ada disekitar kita yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengenal berbagai macam bentuk, seperti bentuk geometri. Hal ini juga dikaitkan dengan penelitian yang relevan dalam jurnal Iin Zheniar Winayati, dkk “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Geometri Melalui Alat Permainan Edukatif Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun R.A Amaliyah Kabupaten Sekadau.” Dalam jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan fokus masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah metode guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Kotapadang? (2) Bagaimanakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT kota Padang?

Usia 4-5 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, salah satunya dalam pendidikan formal seperti TK. Menurut Syaodih (2005:1) menyatakan bahwa TK adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-5 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang

anak. Adapun menurut Kamtini (2005:5) TK adalah lembaga pendidikan formal bagi anak-anak setelah pendidikan keluarga di rumah. Pendidikan TK ini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang- kurangnya anak usia 4 tahun memasuki pendidikan dasar.

Menurut Tedjasaputra (2003:81) menyatakan APE adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Adapun menurut Sugianto.T dikutip Badru Zaman dkk (2009:6.2) menyatakan Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anakTK. Alat permainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah balok yang digunakann untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak. Sejalan dengan itu, Rakimahwati (2012:88) menyatakan ada beberapa kelebihan dari permainan balok yaitu: (1) anak dapat berpikir tipologi, (2) mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal, dan (3) anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengetahuan dasar matematika.

Menurut Van Cleave (1996:5) menjelaskan: Geometri adalah pelajaran tentang bentuk. Geometri menggunakan angka dan lambang untuk menyatakan sifat-sifat berbagai bentuk tersebut serta hubungan diantaranya. Menurut Mahyastuti (2013:1) menjelaskan: Berbagai macam benda yang ada dilingkungan sekitar memiliki beraneka macam bentuk. Bentuk dari setiap benda tersebut dapat dipelajari melalui ilmu matematika. Cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bentuk-bentuk benda adalah geometri. Clements Wilson & Sarama dikutip Carol Seefeldt & Barbera A.Wasik (2008:398) menyatakan bahwa membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Dari pendapat para ahli di atas bahwa geometri itu berupa bentuk- bentuk, seperti bentuk segitiga, persegi, lingkaran, persegi panjang dan bisa dikenalkan kepada anak melalui permainan susun balok dengan menggunakan APE balok.

Menurut Sanjaya (2014: 58) menyatakan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran. Tujuan hendaknya memiliki arah yang akan kita capai atau tujuan pembelajaran yang akan kita capai. Materi pelajaran merupakan bahan atau isi yang akan disampaikan kepada anak terkait yang akan dipelajarinya. Metode atau strategi pembelajaran merupakan langkah atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut harus ada dalam pembelajaran, karena saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran lebih jelas tentang penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Adzkie Plus Padang. Entri dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran di TKIT Adzkie Plus Padang. Penelitian ini difokuskan pada metode guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Adzkie Plus Padang.

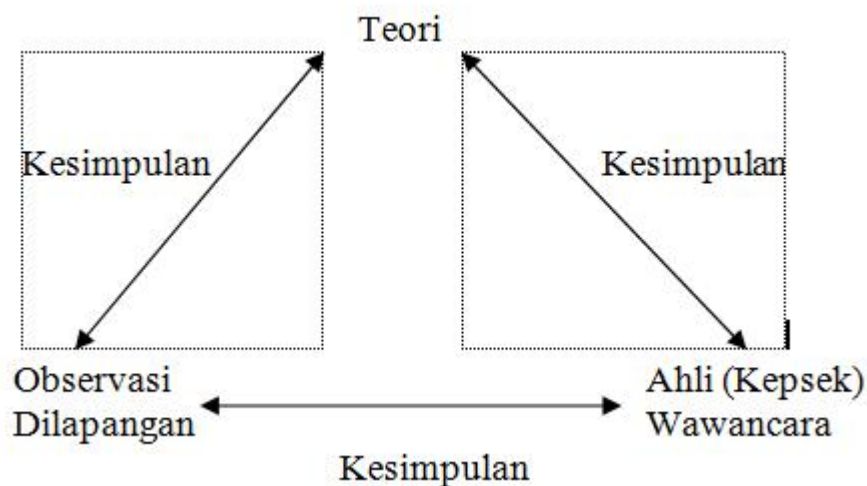
Penelitian ini dilakukan di tempat informan. Peneliti terlibat langsung di tempat informan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan pedoman yang telah dipersiapkan berupa instrumen penelitian yaitu menggunakan lembar observasi, format wawancara dan dokumentasi. Meleong (2012:163) menyatakan Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi harus banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang terlibat atau yang berada di lingkungan tempat penelitian dilaksanakan yaitu guru, murid dan kepala sekolah.

Menurut Sugiyono (2012: 308) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data meliputi (1) observasi, Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Marshall dikutip Sugiyono (2012:310) melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah obser pasif yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subjek melakukan kegiatan yang diamati tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dan fokus observasi dalam penelitian ini berfokus pada penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Kota Padang. Menurut Sugiyono (2012:222) yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi sebagaimana menurut Sugiyono (2012:139) jawaban setiap instrumen menggunakan skala Guttman, skala pengukuran dengan tipe tersebut akan didapat jawaban yang tegas yaitu "ya-tidak". (2) Wawancara. Esterberg

(2002) dalam Sugiyono (2012:317) wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara ditujukan kepada guru dan kepala sekolah TKIT Kota Padang menggunakan lembar wawancara.

4) teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012: 337) secara umum proses analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. penarikan kesimpulan dalam penelitian membandingkan teori, dan hasil wawancara.



Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian

Pada gambar diatas penarikan kesimpulan dilakukan dengan dengan cara (1) membandingkan teori dengan pendapat ahli yaitu kepala sekolah TKIT Adzkie Plus Padang dengan data hasil wawancara. (2) membandingkan pendapat ahli dengan hasil observasi yang peneliti lakukan (3) membandingkan hasil observasi dengan teori. Maka peneliti menarik satu kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) observasi. Marshall (1995) dalam Sugiyono (2012:310) melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah obser pasif yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subjek melakukan kegiatan yang diamati tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut Sugiyono (2012:222) yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi sebagaimana menurut Sugiyono (2012:139) jawaban setiap instrumen menggunakan skalaGuttman, skala pengukuran dengan tipe tersebut akan didapat jawaban yang tegas yaitu

“ya-tidak”. Dalam penelitian ini menggunakan lembar *checklis*. (2) wawancara, Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:317) wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Instrumen yang digunakan adalah lembaran wawancara. (3) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Guru Dalam Penerapan APE Balok Untuk Mengenalkan Bentuk Geometri. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru dengan bermain disentra rancang bangun yaitu ingin mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang sudah disusun didalam RPPH yang mengacu pada RPPM yang berlandaskan Kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum sekolah. RPPH dibuat oleh guru kelas yang mengacu pada RPPM yang sudah disepakati oleh sekolah, RPPM pun dibuat berlandaskan kurikulum 2013. RPPH dipersiapkan pertama dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Dan juga mempersiapkan media balok sesuai dengan di RPPH yang akan kita ajarkan kepada anak, media sangat membantu seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2013:23) menyatakan perencanaan minimal memiliki empat unsur yaitu: 1) adanya tujuan yang harus dicapai. 2) adanya strategi untuk mencapai. 3) sumber media yang dapat mendukung. 4) implementasi setiap keputusan.

Metode Guru Dalam Penerapan APE Balok Untuk Mengenalkan Bentuk Geometri. Guru menggunakan APE balok dalam menerapkan bentuk geometri serta media lain yang ada disekitar anak, metode dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri guru menggunakan metode bercakap-cakap didalam proses pembelajaran, bertanya langsung kepada anak sewaktu anak membangun, demonstrasi serta praktek langsung dan pengenalan bentuk geometri serta nama asingnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahyastuti (2013:1) menjelaskan berbagai macam benda yang ada dilingkungan sekitar memiliki beraneka macam bentuk, gedung perkantoran, rumah penduduk semuanya memiliki bentuk yang berbeda. Bentuk dari benda tersebut dapat dipelajari. Melalui ilmu matematika, cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bentuk-bentuk benda adalah geometri.

Penilaian Yang Dilakukan Oleh Guru Kepada Anak Selama Proses Pembelajaran. penilaian penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri berdasarkan indikator dengan cara mengobservasi, serta memberi penilaian di lembar penilain dengan menggunakan daftar *ceklis* berdasarkan aspek perkembangan anak dengan kategori BM, MM, BSH, dan BSB. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012:154) menyatakan selama

pembelajaran berlangsung guru hendaknya mencatat setiap kejadian, baik yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik.

Penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Adzkie Plus Padang yang dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri, metode guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri, serta penilaian yang dilakukan oleh guru kepada anak selama proses pembelajaran. Secara keseluruhannya dilapangan serta hasil wawancara dengan ahli 85% sudah menerapkan sesuai dengan teori yang ada, sehingga berdampak pada hasil belajar anak didik yaitu anak mampu mengelompokkan struktur geometri pada tempatnya.

KESIMPULAN

Metode guru dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Adzkie Plus Padang. Penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia 4-5 tahun di TKIT Adzkie Plus Padang yang dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri, metode guru dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri, serta penilaian yang dilakukan oleh guru kepada anak selama proses pembelajaran. Secara keseluruhannya dilapangan serta hasil wawancara dengan ahli 85% sudah menerapkan sesuai dengan teori yang ada, sehingga berdampak pada hasil belajar anak didik yaitu anak mampu mengelompokkan struktur geometri pada tempatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan APE balok untuk mengenalkan bentuk geometri secara keseluruhan fakta yang peneliti temukan di lapangan serta hasil wawancara dengan ahli 50% (baru sebagian) diterapkan sesuai dengan teori yang ada, sehingga berdampak pada hasil belajar anak didik yaitu sebesar 50% anak belum mampu mengelompokkan struktur geometri pada tempatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim editor dan pengelola jurnal Tumbuh Kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD telah memproses artikel ini hingga di terbitkan

DAFTAR PUSTAKA

Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. Bermain Melalui Gerak dan Lagu di. Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Mahyastuti, Wulan. 2013. Belajar Geometri Dari Lingkungan Sekitar. Jakarta Timur: CV. Rama Edukasitama.
- Meleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2012. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakimahwati. 2012. Model Pembelajaran Sambil Bermain pada Anak Usia Dini. Padang: UNP Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitiann Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta, Cv.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. Bimbingan di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2003. Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: Grasindo.
- Zaman, Badru. 2009. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winayati, IZ., Astuti, Indri., Yuniarni (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Geometri Melalui Alat Permainan Edukatif Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, vol 4 no.9.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1137>